

**TINDAKAN PLAGIASI DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

**Oleh: Serafina K. Simbolon**

Email : [serafinasimbolon@gmail.com](mailto:serafinasimbolon@gmail.com)

**Pembimbing: Dra. Risdayati, M.Si.**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The act of plagiarism is very contrary to grades and academics. But in their academic activities, students sometimes do things that are dishonest or cheating, namely plagiarism in completing tasks given by lecturers. Therefore, this study aims to find out how plagiarism acts among students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. This study used purposive sampling method with 125 respondents. The results showed that the plagiarism actions most often done by students were (1) Changing the arrangement of other people's works without including sources with a percentage of 66,4%, (2) Combining several papers but only including one source with a percentage of 63.2%, (3) copying the entire writing of an essay without including the source with a percentage of 62,4%. Meanwhile, the biggest factor that causes plagiarism is laziness with a percentage of 89,6%. This study provides information that most students know that they have committed plagiarism but still do it, but there are also some students who do plagiarism because of lack of knowledge in recording sources.*

**Keywords: Students, Plagiarism**

## I. PENDAHULUAN

Permasalahan kehidupan akademik memiliki track record yang sangat panjang sebagai lingkungan yang mempunyai aturan tersendiri, bersifat independent, dan tak memihak. Ilmu pengetahuan hanya bisa tumbuh subur dan berkembang jika ciri tersebut dipertahankan. Dalam upaya mempertahankan hal tersebut, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan akademik pada umumnya mempunyai etika dan moral yang sudah selayaknya mendominasi kehidupan akademik mahasiswa. Mahasiswa sudah semestinya mempunyai etika dan moral akademik yang kokoh untuk dapat membentuk karakter yang kuat. Para mahasiswa yang tidak memiliki standar nilai moral dan etika yang baik akan memanfaatkan lembaga institusi atau perguruan tinggi sebagai alat untuk menipu banyak hal. Pada saat ini plagiasi merupakan salah satu kasus yang merebak di negeri ini yang terjadi di beberapa perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Hal ini menjadi contoh buram dalam potret dinamika pendidikan di Indonesia.

Plagiasi adalah hal yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik berupa penjiplakan, pencurian karya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri. Oleh sebab tindakan plagiasi merupakan tindakan yang sangat diharamkan. Mahasiswa sebagai seorang akademis diharapkan agak bertindak sesuai dengan kemampuannya sebagai seorang intelektual, sebagaimana yang telah terangkum di dalam tri dharma perguruan tinggi. Namun di dalam

kegiatan perkuliahan masih banyak ditemui mahasiswa dan berbuat curang dan tidak jujur, yaitu dengan melakukan plagiasi pada tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Pada saat ini mahasiswa lebih memikirkan tentang efisiensi, efektifitas dan nilai yang dimiliki oleh sumber dayanya (tugas akademik) dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika mahasiswa menentukan tujuan maka akan dihadapkan pada sebuah pilihan cara alternatif yaitu sistem kebut semalam sekali kerja jadi. Pilihan tersebut menyebabkan terjadinya tindakan plagiarisme dan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Terdapat beberapa aturan dan Undang-undang yang mengatur tentang tindakan plagiasi salah satunya yaitu peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Namun walaupun sudah ada Undang-Undang yang mengatur plagiat pada kenyataannya tindakan plagiat masih sering terjadi dikalangan akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa aturan atau undang-undang tentang plagiat tersebut mempunyai kekuatan hukum yang kokoh, dan perlu pemikiran kreatif lain untuk mengantisipasi terjadinya plagiat.

Permasalahan tindakan plagiat telah menjadi fenomena yang sedang hangat dibicarakan pada forum-forum akademis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kasus plagiat yang muncul di media-media cetak ataupun media visual, antara lain yakni kasus yang bersumber dari Harian Seputar Indonesia (1 Maret 2012) yang memaparkan bahwa tiga dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) diduga melakukan

praktik plagiarisme hasil karya yang diajukan ke Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjadi guru besar. Kejadian memalukan institusi pendidikan ini telah sampai ke Dikti Kemendikbud, akibatnya UPI menerima surat penangguhan dari Dikti. Dari ketiga dosen tersebut, salah satunya plagiat dari hasil karya Universitas Padjajaran (Unpad). Selama satu tahun UPI tidak boleh mengajukan guru besar dan semua dosen tidak dapat naik golongan atau pangkat. Selain itu terdapat juga kasus yang dilakukan oleh Rektor Institut Teknologi Bandung atau ITB pada hari Jumat tanggal 23 April 2010 secara resmi menyatakan bahwa disertasi dan gelar doctor Mochamad Zuliansyah (MZ) tidak berlaku. Sementara itu, tiga dosen pembimbingnya diberikan surat teguran akibat kelalaian itu. Alasannya, setelah diverifikasi, disertasi dan makalah yang disampaikan Mz di China merupakan hasil plagiat dari Karya Siyka Zlatanova (Kompas, 23 April 2010).

Fenomena plagiarisme tidak hanya terjadi pada tingkat internasional, namun terdapat juga dalam karya ilmiah tingkat nasional. Seperti hal yang ditemukan pada lingkungan instansi pemerintahan yaitu peneliti atau pejabat fungsional di BPPT, LIPI, BMG dan diklat-diklat pada kementerian, yang jenjang kepangkatan pegawaiannya ditentukan berdasarkan angka kredit pada partisipasi akademik lainnya (Henry, 2011:128). Hal ini dilakukan karena para peneliti, pejabat dan pegawai di lembaga riset sering kali mengalami kesulitan untuk mengatur waktu kegiatannya sehingga tidak

jarang mereka melakukan tindakan plagiat untuk menyelesaikan tugas akademiknya.

Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau sendiri, masih didapati tugas-tugas perkuliahan yang tidak mengikuti kaidah etika penelitian yang baik. Banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran integritas akademik, atau melakukan kecurangan akademik (academic dishonesty/academic misconduct). Kecurangan akademik adalah segala hal yang dapat membuat pelaku kecurangan memiliki keuntungan akademik, yang diraih melalui jalan curang atau tidak sehat. Kecurangan tersebut terlihat dari beberapa jawaban yang hampir sama maupun ketiadaan referensi, padahal terdapat kutipan-kutipan karya orang lain dalam tugas-tugas tersebut. Hal demikian bisa dikategorikan dengan pelaku tindak plagiarisme.

Secara empiris, penelitian ini membahas tentang bagaimana tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa dan faktor yang melatarbelakangi tindakan plagiarisme tersebut dalam memenuhi tugas akademiknya. Berdasarkan analisis peneliti, penelitian ini cukup penting untuk diadakan saat ini, mengingat berbagai kasus plagiat di sejumlah perguruan tinggi cukup banyak. Permasalahan plagiat dalam bidang pendidikan akan menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena akan membawa dampak pada generasi bangsa ke depan. Nasib generasi bangsa akan menjadi taruhannya jika solusi dari perilaku plagiat yang terjadi pada kalangan akademis tidak segera diupayakan oleh pihak-pihak yang berkomplen.

Dampak lainnya yaitu mendatangkan kualitas pendidikan yang rendah serta memiliki etika dan moral yang jauh dari harapan bangsa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tindakan plagiasi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Dikatakan tindakan sosial apabila tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain.

Ada lima ciri pokok tindakan sosial, yaitu adanya makna subjektif, bisa bersifat membatin, dapat berasal dari pengaruh positif atau persetujuan diam-diam, ditujukan kepada individu atau beberapa individu, dan memperhatikan tindakan orang lain.

Selain kelima ciri pokok tersebut, menurut Weber tindakan sosial tersebut juga dapat dibedakan berdasarkan waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Objek yang menjadi sasaran dari tindakan sosial tersebut bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang. Campbell (1981). Weber mengidentifikasi empat jenis tindakan sosial, yaitu rasionalitas

instrumental (berorientasi tujuan), rasionalitas nilai (berorientasi nilai), afektif (dipengaruhi emosi), dan tradisional (karena kebiasaan).

### 2.2 Teori Tindakan Sosial dan Orientasi Subjektif Talcott Parsons

Teori Parsons dipengaruhi oleh pemikiran Max Weber. Parsons menggunakan kerangka alat tujuan dalam analisisnya (means ends framework) yang intinya:

1. Tindakan tersebut memiliki suatu tujuan.
2. Tindakan yang terjadi pada situasi di mana beberapa elemennya sudah pasti, dan elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Tindakan yang diatur berdasarkan hubungan dengan penentuan alat dan tujuan, yang artinya tindakan tersebut dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental.

Tujuan, alat, kondisi dan norma merupakan elemen-elemen dasar dari suatu tindakan. Berdasarkan teori tersebut, orientasi dibagi dalam dua elemen dasar yaitu:

1. Orientasi Motivasional, ditujukan berdasarkan keinginan individu yang bertindak untuk memperbesar kepuasan dan meminimalisir kekecewaan. Permasalahan ini merupakan usaha untuk menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan langsung yang memberikan kepuasan dengan tujuan-tujuan jangka panjang. Berikut pembagian orientasi motivasional menjadi 3 dimensi, yaitu:

- a. Dimensi kognitif
  - b. Dimensi katektik
  - c. Dimensi evaluatif
2. Orientasi Nilai menunjukkan pada standar-standar normatif yang mengarahkan pada pilihan-pilihan individu (alat dan tujuan) dan apa saja yang merupakan prioritas sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan yang berbeda. Berikut pembagian orientasi nilai menjadi 3 dimensi, yaitu:
- a. Dimensi kognitif (berkaitan dengan sistem kepercayaan budaya)
  - b. Dimensi apresiatif (berkaitan dengan simbolisme ekspresif)
  - c. Dimensi moral (berkaitan dengan sistem budaya).

Keenam dimensi diatas memiliki kesamaan, tetapi Parsons mempertahankan perbedaan itu karena dimensi itu bisa berdiri sendiri meskipun ada saling ketergantungan. Perbedaan prinsipnya adalah orientasi motivasional menunjuk kepada keputusan-keputusan dengan orientasi tertentu sedangkan orientasi nilai menunjuk pada standar normatif umum.

### 2.3 Plagiarisme

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), plagiarisme adalah suatu tindak “penjiplakan yang melanggar hak cipta” dan plagiat diartikan sebagai “pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, contohnya menghapus identitas penulis dan menerbitkan karya tulis tersebut menjadi atas nama dirinya sendiri. Didalam dunia pendidikan dan literatur, yang dimaksud dengan plagiarisme, menurut *Merriam-*

*Webster Online Dictionary* adalah tindakan penggunaan kata-kata atau ide dari suatu sumber tanpa mencantumkan sumber aslinya. Sedangkan perbuatannya yaitu plagiat dan diartikan sebagai berikut:

1. mencuri atau mempergunakan (kata-kata atau ide orang lain) untuk diri sendiri tanpa pengakuan akan sumbernya.
2. mencuri atau mempergunakan literatur, dimana seseorang menyajikan sebuah ide yang diperbarui dari sumber yang ada.

#### 2.3.1 Jenis-jenis Plagiarisme

Ditinjau dari segi tindakannya, menurut Wray dan Bloomer, plagiarisme terdiri dari dua jenis:

1. Plagiarisme sengaja

(deliberate plagiarism)

Tindak plagiarisme yang disengaja adalah suatu tindakan apabila seseorang menyuruh/meminta orang lain untuk mengerjakan suatu karya tulis untuk dirinya, dan kemudian mengakui tulisan tersebut sebagai miliknya sendiri. Selain itu, termasuk tindak plagiat yang disengaja ketika seseorang menyalin sebagian isi teks dari sebuah buku atau dari internet, kemudian menyembunyikan sumbernya sehingga orang menganggap tulisan teks tersebut sebagai miliknya sendiri.

2. Plagiarisme yang tak disengaja (accidental plagiarism).

Terdapat 4 tindakan plagiat yang tak disengaja yakni:

- a. Pada saat seseorang menyalin kalimat dari suatu sumber, namun lupa dari mana asalnya, dan tetap menyertakan kalimat tersebut dalam tulisannya.

- b. Mengubah sedikit saja teks sumber dan berharap perubahan tersebut sudah tepat, namun sebenarnya tetap kelihatan seperti menjiplak.
- c. Tidak menyebutkan sumber idenya karena menggunakan kata-kata sendiri meskipun sebenarnya banyak dipengaruhi oleh ide atau kata-kata orang lain.
- d. Tidak sengaja menambahkan beberapa kutipan karya orang lain dari suatu catatan kuliah, tanpa menyadari bahwa kalimat tersebut merupakan kutipan dari sebuah sumber tertentu

Plagiasi Kata demi Kata (*Word for Word Plagiarism*) mengutip karya tulis persis seperti aslinya tanpa mencantumkan sumbernya

1) Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of Source*), yaitu menggunakan ide atau gagasan orang lain tetapi tidak menyebutkan pengakuan yang memadai (sumber tidak begitu jelas)

2) Plagiarisme

Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*), yaitu mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri.

3) Plagiarisme atas Diri Sendiri (*Self Plagiarism*), yaitu pelaku plagiat mendaur ulang karya tulisnya sendiri yang telah diterbitkan tanpa adanya perubahan yang signifikan didalam karya tulisnya yang baru.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Pemicu Tindak Plagiarisme

Penyebab terjadinya tindak plagiarisme di dunia akademik. Beberapa faktor penyebabnya adalah:

1. Rasa malas dan sikap tidak peduli akan etika dan integritas yang disyaratkan perguruan tinggi yang bersangkutan.
2. Susunan kalimat yang lebih baik di sumbernya.
3. Sikap tak acuh apabila menggunakan karya orang biasa dan bukan orang terkenal.
4. Adanya anggapan bahwa pelaku bukan satu-satunya orang yang melakukan tindakan plagiasi sehingga bisa “dipahami” oleh orang-orang lain.
5. Kemampuan menulis yang kurang memadai, dan kurangnya keyakinan akan kemampuannya dalam menyusun kalimat dengan bahasa yang baik dan benar, serta kekuatiran bila karya tulisnya tidak sebaik yang diharapkan dosennya.
6. Target yang tidak realistis dalam menulis, yang kebanyakan dilatarbelakangi oleh kebiasaan menunda pekerjaan atau menyelesaikan tugas-tugas menjelang batas waktu yang ditentukan, dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan. Pada saat batas waktu yang pengumpulan tugas sudah dekat, para mahasiswa besar menempuh jalan pintas, yaitu dengan menjiplak tulisan orang lain atau plagiat.
7. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan mencatat kutipan, yang disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa mengutip tanpa membubuhi tanda kutip dan sumber aslinya.

### 2.3.3 Batasan Plagiarisme

Kegunaan dari batasan-batasan yang digunakan untuk membedakan apakah penggunaan informasi termasuk dalam praktik

plagiarisme atau tidak. Hal-hal yang dapat digolongkan sebagai plagiarisme adalah sebagai berikut:

1. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri
2. Mengakui ide orang lain sebagai pemikiran sendiri
3. Mengakui temuan orang lain sebagai milik sendiri
4. Mengakui karya kelompok sebagai hasil sendiri
5. Menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan sumbernya
6. Meringkas suatu karya tulis (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya
7. Meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya namun rangkaian kalimatnya masih persis seperti sumbernya.

Sementara itu, berikut adalah hal yang tidak tergolong plagiarisme antara lain:

1. Mencantumkan informasi yang berupa fakta umum.
2. Mengubah kalimat atau parafrase dan menuliskan kembali opini orang lain dengan memberikan sumber jelas.
3. Mengutip beberapa ide atau kalimat tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Pemilihan daerah dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling artinya

pemilihan daerah penelitian disesuaikan dengan maksud yang ingin diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan. Lokasi penelitian di kampus Fisip Universitas Riau dengan menjadikan responden mahasiswa angkatan 2016. Alasan peneliti memilih kampus ini sebagai lokasi penelitian adalah karena subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa angkatan 2016 sebagai populasi dalam penelitian ini karena pada saat penelitian ini berlangsung angkatan 2016 merupakan mahasiswa yang sedang menjalani tugas akhir. Seperti yang diketahui salah satu syarat ujian skripsi yaitu harus melakukan cek plagiat. Adapun ketentuan yang dibuat persentase plagiat tersebut minimal 20%. Oleh karena ini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan mahasiswa terhadap tindakan plagiasi.

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sebuah sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non random sampel. Non random sampel adalah pengambilan sampel yang tidak semua anggota dapat menerima kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan non random sampel dalam penelitian ini adalah propotional sampling.

Propotional sampling adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan beberapa unsur dan juga kategori dalam populasi penelitian.

Pengambilan data dilakukan secara random sampling yaitu sampel acak sederhana. teknik ini dilakukan dengan secara acak serta berasal dari anggota populasi yang ada.

Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap pengkodean, tabulasi, dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Media Komputer SPSS 23.0.

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **4.1 Fisip Unri**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atau lebih dikenal dengan sebutan FISIPOL ini, didirikan bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau di Pekanbaru. Berdasarkan surat keputusan yayasan Universitas Riau No. 02/KPT/JUR/62 tanggal 25 September 1962 yang diperkuat oleh surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 123 tanggal 20 September 1963 yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 1963. Awal berdirinya, belum menggunakan nama FISIPOL tetapi FKK yaitu Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan yang kemudian berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atau disingkat Fakultas Sospol yang berawal dari dua jurusan yakni jurusan Administrasi Negara dan jurusan Administrasi Niaga.

Perkembangan berikutnya Fakultas Ilmu Sosial Politik ini berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan jurusan yang bertambah menjadi:

- a. Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan program studi Ilmu

Pemerintahan dan Program studi Ilmu Hukum (yang dibuka pada tahun 2001 dan sekarang menjadi Fakultas Hukum).

- b. Jurusan Sosiologi dengan program studi Sosiologi.
- c. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dengan program studi Hubungan Internasional.
- d. Jurusan Administrasi dengan 2 program studi yakni program studi Administrasi Niaga dan Administrasi Negara.

Pada tahun 2002 dibuka program studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Usaha Perjalanan Wisata atau Pariwisata. Secara strategis FISIP UNRI dirancang dan dipersiapkan memberikan kontribusi yang optimal dalam mewujudkan Universitas Riset (Research University) yang berkibar di era persaingan bebas.

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **5.1 Jenis Tindakan Plagiasi**

Ditinjau dari segi tindakannya, menurut Wray dan Bloomer, plagiarisme terdiri dari dua jenis yaitu plagiasi disengaja dan plagiasi tidak disengaja. Maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tentang jenis dari tindakan plagiasi. Berikut terdapat tiga tabel dengan persentase tertinggi dari jawaban responden tentang jenis Tindakan plagiasi, yakni:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban**  
**Melakukan Penjiplakan Dengan**  
**Merubah Susunan Karya Orang**  
**Lain Tanpa Mencantumkan**  
**Sumber**

No	Jurusan	Jawaban			Persentase
		S	R	T	
1	Ilmu Administ rasi Publik	13	2	4	15,2
2	Hubungan Internasi onal	14	4	6	19,2
3	Ilmu Komunika si	15	1	2	14,4
4	Sosiologi	11	2	9	17,6
5	Ilmu Pemerint ahan	18	1	2	16,8
6	Usaha Perjalana n Wisata	5	1	4	8,0
7	Ilmu Administ rasi Bisnis	7	2	2	8,8
Total		83	13	29	100,0

*Sumber: Data olahan lapangan, 2020*

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa yang menjawab setuju bahwa melakukan penjiplakan dengan merubah susunan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber sebelumnya merupakan salah satu jenis tindakan plagiasi berjumlah 83 jiwa dengan persentase 66,4%. Menurut salah satu

mahasiswa yang menjawab setuju tindakan plagiasi ini sering terjadi ketika banyaknya tugas kuliah yang harus dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan sehingga memilih melakukan penjiplakan karena mahasiswa fokus pada tenggat waktu pengumpulan yang ditargetkan dosen sehingga mengesampingkan kualitas tugas yang dihasilkan. Sementara itu, ada juga mahasiswa yang memilih jawaban tidak setuju dengan jumlah 29 jiwa dan persentase 23,2%.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah menggabungkan beberapa karya tulis tetapi hanya mencantumkan satu sumber termasuk ke dalam tindakan plagiasi. Dari hasil penelitian tersebut responden terbanyak memilih jawaban setuju seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban**  
**Menggabungkan Beberapa Karya**  
**Tulis Tetapi Hanya**  
**Mencantumkan Satu Sumber**

No	Jurusan	Jawaban			Persentase
		S	R	T	
1	Ilmu Administ rasi Publik	10	4	5	15,2
2	Hubungan Internasi onal	12	8	4	19,2
3	Ilmu Komunika si	15	2	1	14,4
4	Sosiologi	13	4	5	17,6
5	Ilmu Pemerint ahan	13	6	2	16,8

	ahan				
6	Usaha Perjalana n Wisata	6	2	2	8,0
7	Ilmu Administ rasi Bisnis	10	1	0	8,8
Total		79	27	19	100,0

Sumber: Data olahan lapangan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memilih setuju bahwa menggabungkan beberapa karya tulis tetapi hanya mencantumkan satu sumber termasuk kedalam tindakan plagiasi berjumlah 79 jiwa dengan persentase 63,2%. Menurut salah satu responden hal ini sering terjadi dikarenakan pada saat menyelesaikan tugas, responden menggunakan beberapa jurnal sebagai referensi namun tidak segera mencantumkan sumber tulisan tersebut ke dalam daftar pustaka sehingga pada saat mengerjakan bagian daftar pustaka mahasiswa hanya mencantumkan satu sumber yaitu jurnal terakhir yang digunakan. Sementara itu, yang menjawab tidak setuju bahwa tindakan menggabungkan beberapa karya tulis tetapi hanya mencantumkan satu sumber termasuk kedalam tindakan plagiasi berjumlah 19 jiwa dan persentase 15,2%.

Peneliti juga menanyakan apakah menyalin seluruh tulisan dari suatu karya tulis tanpa mencantumkan sumbernya termasuk tindakan plagiasi, maka hasil penelitian tersebut terlihat seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Menyalin Seluruh Tulisan Dari Suatu Karya Tulis Tanpa Mencantumkan Sumber Termasuk Tindakan Plagiasi**

No	Jurusan	Jawaban			Persentase
		S	R	T	
1	Ilmu Administ rasi Publik	8	5	6	15,2
2	Hubunga n Internasi onal	12	1	1	19,2
3	Ilmu Komunika si	16	1	1	14,4
4	Sosiologi	12	1	9	17,6
5	Ilmu Pemerint ahan	17	0	4	16,8
6	Usaha Perjalana n Wisata	4	0	6	8,0
7	Ilmu Administ rasi Bisnis	9	2	0	8,8
Total		78	10	37	100,0

Sumber: Data olahan lapangan, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu yang memilih jawaban setuju bahwa menyalin seluruh tulisan dari suatu karya tulis tanpa mencantumkan sumbernya termasuk kedalam tindakan plagiasi berjumlah 78 jiwa dan persentase 62,4%. Salah satu responden yang memilih jawaban

setuju beralasan karena hal itu dianggap sebagai tindakan pencurian karya orang lain yang dapat merugikan penulis karya. Sementara itu ada juga responden yang memilih jawaban ragu-ragu berjumlah 10 jiwa dan persentase 8%. Namun ada juga responden yang memilih jawaban tidak setuju bahwa menyalin seluruh tulisan dari suatu karya tulis tanpa mencantumkan sumbernya termasuk kedalam tindakan plagiasi berjumlah 37 jiwa dan persentase 29,6%. Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah mengubah kata-kata dari tulisan sebelumnya dengan bahasa sendiri tanpa mencantumkan.

Hasil dari pertanyaan diatas menunjukkan responden terbanyak memilih setuju bahwa Tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan plagiasi

## 5.2 Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Plagiasi

Plagiasi merupakan suatu Tindakan penjiplakan atau pengambilan karya, karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain serta menjadikannya seolah karya, karangan, atau pendapat sendiri. Plagiat merupakan suatu tindakan mencuri hak cipta orang lain. Tindakan plagiasi tersebut sering terjadi di kalangan akademisi seperti mahasiswa dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok yang diberikan oleh dosen pengampu di setiap mata kuliah. Plagiarisme ini terjadi karena ada beberapa faktor yang melatarbelakangi. Oleh sebab itu peneliti ingin menanyakan kepada responden apa saja faktor-faktor penyebab tindakan plagiasi tersebut seperti pada tabel. Berikut terdapat tiga tabel dengan persentase tertinggi dari jawaban responden tentang

faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan plagiasi tersebut.

Pada tabel dibawah ini peneliti menanyakan apakah rasa malas menjadi salah satu alasan mahasiswa melakukan Tindakan plagiasi.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban**  
**Rasa Malas Dalam Mengerjakan Tugas**

N o	Jawab an	Frekue nsi (Jiwa)	Persenta se
1	Setuju	112	89,6
2	Tidak setuju	13	10,4
Total		125	100

Sumber: Data olahan lapangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak memilih jawaban setuju dengan frekuensi 112 jiwa dan persentasenya yakni 89,6%. Menurut observasi peneliti hal itu terjadi dikarenakan sering mengulur waktu dalam mengerjakan tugas yang menyebabkan tugas-tugas menumpuk sehingga pada saat tugas sudah deadline responden tidak dapat lagi mengerjakan tugas secara optimal dan lebih memilih jalan pintas yaitu menjiplak karya orang lain. Sementara itu, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 13 jiwa dan persentase yakni 10,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasa malas dalam mengerjakan tugas

menjadi salah satu pemicu tertinggi terjadinya tindakan plagiasi tersebut.

Selanjutnya peneliti juga ingin menanyakan apakah kebiasaan yang sering menunda menyelesaikan tugas dapat memicu timbulnya tindakan plagiasi seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Kebiasaan Menunda Menyelesaikan Tugas**

No	Jawaban	Frekuensi (Jiwa)	Persentase
1	Setuju	110	88,0
2	Tidak setuju	15	12,0
Total		125	100,0

Sumber: Data olahan lapangan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu yang memilih jawaban setuju dengan frekuensi 110 jiwa dan persentase 88%. Seperti yang kita ketahui ada beberapa mata kuliah yang diambil mahasiswa setiap semesternya, pada saat mengakhiri perkuliahan dosen sering kali memberikan tugas kepada mahasiswa. Namun banyak sekali yang memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut sehingga pada saat tenggat waktu pengumpulan tugas sudah dekat mereka memilih jalan pintas yaitu

dengan menjiplak tugas dari internet. Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor terjadinya tindakan plagiasi yaitu karena kebiasaan yang sering menunda mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilihat dari selisih persentase jawaban responden antara setuju dengan tidak setuju yaitu 76 %.

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Sikap Tidak Peduli Akan Etika Dan Integritas Perguruan Tinggi**

No	Jawaban	Frekuensi (Jiwa)	Persentase
1	Setuju	105	84,0
2	Tidak setuju	20	16,0
Total		125	100,0

Sumber: Data olahan lapangan, 2020

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak memilih jawaban setuju dengan frekuensi 105 jiwa dan persentase yakni 84,0%. Menurut salah satu responden yang memilih jawaban setuju hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang materi dan pada saat mengerjakan tugas sikap tidak peduli akan etika dan integritas itupun muncul dan memilih menjiplak karya orang lain daripada tidak mengerjakan tugas sama sekali. Sementara itu ada juga yang memilih jawaban tidak setuju dengan

frekuensi 20 jiwa dan persentase 16,0%.

Hasil dari pertanyaan diatas menunjukkan bahwa responden mengetahui faktor penyebab Tindakan plagiasi tersebut namun masih tetap melakukannya.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tindakan plagiasi yang sering dilakukan mahasiswa adalah melakukan penjiplakan dengan merubah susunan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber yakni dengan persentase 66,4%, menggabungkan beberapa karya tulis tetapi hanya mencantumkan satu sumber yakni dengan persentase 63,2%, menyalin seluruh tulisan dari karya tulis tanpa mencantumkan sumber yakni dengan persentase 62,4%, menerjemahkan suatu tulisan kemudian menyalinnya tanpa mencantumkan sumber yakni dengan persentase 60%, menggunakan tanda kutip tetapi tidak mencantumkan sumber dengan persentase 57,6%, mengubah kata-kata dari tulisan sebelumnya dengan bahasa sendiri tanpa mencantumkan sumber dengan persentase 56,8%, kebiasaan mencontek kepada teman pada saat ujian dengan persentase 56,8%, dan salah mencantumkan sumber dengan persentase 56%.

2. Faktor terbesar yang melatarbelakangi Tindakan plagiasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau karena rasa malas dalam mengerjakan tugas, kebiasaan menunda menyelesaikan tugas, dan

sikap tidak peduli akan etika dan integritas perguruan tinggi.

### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini bahwa tindakan plagiasi dikalangan mahasiswa dapat dicegah maupun dikurangi dengan mengurangi rasa malas pada saat mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas.

Peneliti juga menyarankan agar mahasiswa lebih meningkatkan integritas dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, lebih memahami tentang tindakan plagiat, dan meningkatkan kualitas dari tugas yang dikerjakan

Selain itu dosen juga boleh memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan plagiasi berupa teguran, pengurangan skor nilai, memberikan tugas tambahan, ataupun pembatalan nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi
- Elok Putri Nimasari, Rohfin Andria Gestanti. 2017. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat: Fakultas Teknik Dan Fakultas Ilmu Social Ilmu*

- Sosial Dan Ilmu Politik*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Febrina Nafasati Prihantini, Dian Indudewi. 2016. *Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang*.
- Makhfiyana, Improtulayyin. 2013. *Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial: Unesa*.
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J 2009. *Teori Sosiologi Modern; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soesilo, R, 1996, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta komentarkomentarnya lengkap pasal demi pasal*, Bogor: Politeia.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Jakarta; Aneka Karya cipta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Syamsul Bahri, Ika Kan Trisnawati. 2018. *Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Uin Ar-Raniry Tentang Plagiarisme Tugas Kuliah: Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*.